

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam lingkungan pendidikan, masalah perilaku terlambat siswa menjadi salah satu tantangan yang memengaruhi kinerja akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Perilaku terlambat, seperti keterlambatan masuk kelas atau menyelesaikan tugas, dapat mengganggu proses pembelajaran, menciptakan ketidaknyamanan di antara rekan sekelas, dan pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik siswa. Konseling kelompok merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekelompok individu dengan menggunakan dinamika kelompok. Konseling kelompok menurut Prayitno dan Amt adalah suatu jenis pengajaran yang diberikan dalam suasana kelompok, sedangkan menurut Romlah, Konseling kelompok merupakan salah satu teknik pelatihan yang bertujuan untuk membantu orang mencapai perkembangan optimal. dengan bakat, keterampilan, minat dan nilai-nilai yang dia ikuti dan terapkan dalam situasi kelompok¹. Tujuan dari konseling kelompok adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menghindari masalah. menurut Wibowo, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan dimana ketua kelompok memfasilitasi pembicaraan dan memberikan informasi untuk mendorong sosialisasi antar anggota atau membantu mereka mencapai tujuan bersama. karena mereka menggunakan media konsultasi dalam penyampaian jasanya ketika memberikan jasa atau jasa konsultasi kelompok. Masih (biasanya) kasuistik atau acak. Hanya siswa yang mempunyai masalah sosial atau belajar saja yang dipilih (kelompoknya homogen). Guru bimbingan dan konseling berfungsi sebagai penilai dan konselor. tahapan pelatihan berjalan seperti biasa, seperti percakapan biasa tanpa perhitungan dinamika kelompok. mereka tidak sesuai dengan tahapan konseling kelompok. Pemberian layanan pelatihan tidak menggunakan metodologi unik apapun².

¹ Eka Sari; dkk. Setianingsih, 'Pengembangan Model Konseling kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa', Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.3 No.2 (2014), 76–82, diakses pada 18 desember 2023, <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>>.

² Eka Sari; dkk. Setianingsih, 'Pengembangan Model Konseling kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa', Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.3 No.2 (2014), 76–82, diakses pada 18 desember 2023 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>>.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Konseling kelompok adalah kegiatan yang melibatkan sekelompok individu dengan tujuan membantu mereka mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek seperti bakat, keterampilan, minat, dan nilai-nilai, yang diterapkan dalam konteks kolektif, tujuan dari pelayanan ini adalah agar anggota kelompok tidak mengalami masalah serta mengembangkan potensi mereka, sering kali melalui penggunaan media konsultasi dan diskusi yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Meskipun tidak selalu mengikuti tahapan konseling kelompok secara khusus, Konseling kelompok tetap berjalan tanpa mempertimbangkan dinamika kelompok, dengan peran guru bimbingan dan konseling sebagai konselor dan evaluator, sambil berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anggota kelompok secara optimal.

Dinyatakan bahwa karena individu adalah independen dengan kepribadian berbeda, bahkan anak kembar pun harus berbeda satu sama lain. Pendidikan formal merupakan salah satu kategori layanan Pendidikan. Pendidikan dasar, menengah, dan pasca sekolah menengah adalah tiga tahapan proses Pendidikan sistematis dan berjenjang yang dikenal sebagai Pendidikan formal. salah satu perilaku yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa dalam dunia Pendidikan, khususnya di dalam kelas, adalah kedisiplinan. salah satu cara agar siswa dapat mematuhi kebijakan sekolah adalah melalui kedisiplinan. selain itu, hal ini dapat menjadi landasan dan standar keberhasilan siswa dalam mata pelajarannya lingkungannya³.

Di sisi lain konseling kelompok telah terbukti sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah perilaku di sekolah. Melalui konseling kelompok, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan pembimbing untuk memahami akar permasalahan, belajar strategi baru, dan mengembangkan keterampilan untuk mengelola perilaku mereka dengan lebih efektif. Teknik *self-management* di sisi lain menawarkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kontrol diri siswa terhadap perilaku mereka sendiri. Dengan mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi tujuan, mengembangkan rencana tindakan, dan memantau kemajuan mereka secara mandiri,

³ Hanif Aftiani and others, 'Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro the Applying of Behavior Group Counseling To Increase the Students' Disciplines in Sman 1 Kedungadem Bojonegoro', Jurnal Bimbingan Konseling UNESA, Volume 03 (2013), 437-44, diakses pada 18 desember 2023 <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.

teknik *self-management* dapat memberikan siswa alat yang kuat untuk mengatasi perilaku terlambat.

Orang dapat mengendalikan perilakunya melalui proses yang disebut manajemen diri, yang melibatkan pemantauan diri. Ide dasar di balik *self-management* adalah bahwa perubahan dapat dilakukan dengan mengajarkan orang untuk menggunakan keterampilan mereka untuk memecahkan situasi masalah. Teknik *self-management* ini memungkinkan orang membuat keputusan tentang perilaku tertentu yang ingin mereka kendalikan atau ubah. Menurut Gunarsa (1989), *self-priming* (penguatan positif), kontraksi diri (membuat perjanjian atau pengaturan yang anda miliki dengan kontrol rangsangan. kesadaran diri merupakan proses dimana klien mencatat dan mendokumentasikan setiap aspek keberadaan sehubungan dengan interaksinya dengan lingkungan sekitar. klien yang melakukan pemantauan diri biasanya mengidentifikasi dan menghadapi perilaku bermasalah, mencari penyebab mendasar, dan mencari solusi. melalui dampaknya ditimbulkan oleh diri sendiri, klien dapat mengatur dan memperkuat perilaku mereka dengan menggunakan penguatan positif, yang juga dikenal sebagai *self-priming*⁴.

Kehadiran dan keteraturan waktu memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan produktif. Namun, dalam konteks sekolah, terdapat sejumlah siswa yang cenderung terlambat, yang kemudian memunculkan pertanyaan akan akar permasalahan dan cara mengatasinya. Perilaku terlambat siswa memunculkan sejumlah permasalahan yang patut diperhatikan. Pertama-tama, hal tersebut dapat mengganggu alur pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang terlambat seringkali melewati instruksi awal, pengantar materi, atau diskusi penting yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap pelajaran yang disampaikan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi siswa yang bersangkutan, tetapi juga bisa berdampak pada teman-teman sekelasnya dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Perilaku terlambat siswa juga mencerminkan adanya kurangnya kedisiplinan dan kesadaran akan nilai waktu. Di tengah tuntutan dunia yang semakin kompetitif, keterampilan manajemen waktu menjadi hal yang krusial untuk diperoleh sejak dini. Namun, perilaku terlambat siswa menunjukkan bahwa sebagian dari mereka belum sepenuhnya memahami atau menginternalisasi

⁴ Erizka Dewi Rahmawati, Citrawaanti Oktavia, and Imma Fitri Sholichah, 'Teknik Self-Management Untuk Menurunkan Perilaku Membolos pada Siswa MA', Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling, Vol.6 No.2 (2022)), diakses pada 18 desember 2023 <<http://doi.org/10.20961/jpk.v6i2.67377>>.

pentingnya kedisiplinan dan pengelolaan waktu. Makna dari terlambat dalam KBBI adalah lewat dari waktu yang ditentukan. Maka terlambat datang ke sekolah berarti siswa datang ke sekolah lewat dari waktu yang ditentukan. Misalnya peraturan sekolah menetapkan jam masuk sekolah adalah pukul 7 namun siswa datang pukul 7.05 maka ia dikatakan terlambat⁵.

Selain itu, permasalahan terlambat siswa juga bisa mencuatkan isu-isu sosial dan lingkungan yang lebih luas. Faktor-faktor seperti kondisi transportasi, jarak tempuh sekolah, kondisi ekonomi keluarga, atau tekanan teman sebaya mungkin memainkan peran dalam kecenderungan terlambatnya siswa. Oleh karena itu, latar belakang sosial dan lingkungan siswa menjadi penting untuk dipahami dalam konteks upaya mengatasi perilaku terlambat ini.

Dalam wacana akademik, penelitian mengenai perilaku terlambat siswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks lokal atau kontekstual. Oleh karena itu, penyelidikan lebih lanjut mengenai penyebab, dampak, dan strategi penanggulangan perilaku terlambat siswa menjadi penting untuk dilakukan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah ini, diharapkan akan muncul solusi-solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kehadiran serta kualitas pembelajaran siswa di sekolah.

Ketika siswa tiba di sekolah tepat waktu, mereka akan mendapat manfaat dari beberapa faktor, seperti tidak perlu terburu-buru masuk kelas, tidak mendapat sanksi dari sekolah karena keterlambatan, dan belajar tidak terganggu. Namun, mengingat keadaan saat ini, menemui anak yang terlambat adalah hal yang lumrah. Tentu saja siswa akan menderita karenanya. Oleh karena itu, untuk mentertibkan keterlambatannya, siswa harus mendapatkan terapi dari pihak sekolah, termasuk konseling dari konselor sekolah. Siswa yang kurang memiliki keterampilan manajemen waktu sering kali datang terlambat ke kelas karena berbagai alasan seperti begadang, bangun pagi, atau tiba di sekolah pada waktu yang lama.

Disiplin ialah ketaatan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang menuntut orang untuk mentaati keputusan, perintah dan peraturan yang ada. Dengan kata lain, disiplin ialah sikap patuh mematuhi aturan dan peraturan. Disiplin manajemen waktu harus diperhatikan dengan seksama. Waktu lampau tidak dapat dipulihkan.

⁵ Lailatul Insiyroh, 'Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik', Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA, Vol.7 No.1 (2017), 1-8, diakses pada 18 desember 2023 <<https://media.neliti.com/media/publications/253007-none-cd026d1d.pdf>>.

Pentingnya waktu membuat orang yang berbeda mengungkapkan penghargaan mereka terhadap waktu. Perilaku disiplin ialah sesuatu yang harus dilakukan setiap orang untuk memenuhi aturan atau standar dalam masyarakat, sekolah dan negara⁶. Perilaku siswa yang melanggar tata bahkan sekarang sekolah cenderung menjadi tempat yang cukup tertib. pelanggaran tersebut berupa tidak menyelesaikan tugas sekolah, berkelahi, membolos, merokok, dan terlambat masuk kelas. di antara beberapa jenis pelanggaran yang disebutkan, terlambat datang ke sekolah merupakan salah satu yang paling sering terjadi.

Setiap sekolah harus memiliki standar waktu yang ditetapkan agar siswa dapat hadir tepat waktu. Waktu yang ditetapkan oleh sekolah merupakan instruksi kepada siswa untuk menghormatinya untuk memastikan proses belajar mengajar yang baik di sekolah. Namun, masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah. Seringkali terlambat siswa memiliki efek jangka pendek atau jangka panjang pada siswa tersebut. Konsekuensi jangka pendek dari siswa yang terlambat termasuk kesulitan dalam belajar mengajar, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mengganggu siswa lain, dan dihukum dan dihukum. Pada saat yang sama, efek jangka panjang dari terlambat kehadiran di sekolah terlihat jelas, yaitu orang tua murid dipanggil ke sekolah, rapor sekolah di bawah ambang batas minimal, tidak hadir di kelas bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah⁷.

Siswa yang datang terlambat ke kelas bukanlah pelanggaran dari perilaku *maladaptive*. sebaliknya akan berdampak pada prestasi belajar dan pertumbuhan siswa jika tidak segera di tangani. Siswa yang datang terlambat terkadang mengembangkan kebiasaan *negative* yang bahkan dapat mempengaruhi mereka di luar sekolah, seperti ketika mereka mulai bekerja. terlambat masuk kelas pasti dapat menghambat kemampuan siswa dalam belajar dikelas. Hal ini dapat menyebabkan rasa malas dalam kegiatan belajar mengajar, mengantuk bahkan tidur. Selain itu, efeknya mungkin membuat kehilangan fokus saat mempelajari materi baru. tentunya hal ini perlu segera diatasi agar siswa selanjutnya dapat melakukannya⁸.

⁶ Marwwah Rusydiana, 'Metodde Konseling Indiviidu Terhadap Siswa Terlambatt Di MAN Yogyakarta 1', Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (2016), 7, diakses pada 18 desember 2023 <http://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/22339>.

⁷ Agus Spriyanto, *Buku Panduann Layanan Konseling Individual Pendekkatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah* (Yogyakarta, 2016.), 15.

⁸ Aqib Zaenal, *Pendidikan Karakter Membangun Perillaku Positif Anakk Bangssa* (Banduung: Yrama Widya, 2011), 56.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Alamri dalam memanfaatkan strategi *management* diri untuk mengurangi keterlambatan siswa kelas X di SMA 1 Gebog Kudus pada tahun 2014-2015. strategi untuk mengarahkan perubahan perilaku secara pribadi pada siswa dikenal dengan Teknik *management* diri. menurut penelitian tentang kemandirian layanan Konseling kelompok dalam mengurangi tersebut turun menjadi 20% dari seluruh siswa selalu datang terlambat ke kelas. Siswa yang menunjukkan perilaku terlambat di SMA 1 Gebog Kudus terbukti mungkin mengalami perilaku terlambat menurun⁹.

Konseling kelompok dengan teknik *self-management* dapat digunakan untuk mengatasi masalah terlambat yang banyak dialami oleh siswa di MTs. Matholi'ul Falah Juwana, maka penulis disini untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Tehnik *Self-Management* Untuk Mengurangi Terlambat Siswa di MTs. Matholi'ul Falah Juwana".

B. Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah yang diuraikan dalam latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Seberapa efektifkah layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku terlambat di MTs Matholi'ul Falah Juwana

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini adapun tujuan yang diketahui yang diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok melalui teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku terlambat di MTs Matholi'ul Falah Juwana.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan Praktis, sebagai berikut:

⁹ Nurdijana Alamri, '*Layanan Konseling kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X Sma 1 Gebog Tahun 2014/2015)*', Voll.1 No.1 (2015), diakses pada 19 desember 2023 <https://jurnalumk.ac.id/index/gusjigang/article/view/259>.

1. Manfaat Teoritis

- Bagi Akademisi, dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di jurusan konseling.
- Bagi Peneliti, dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh teknik Manajemen Waktu dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Guru Pembimbing (Konselor Sekolah), dapat menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam mengurangi perilaku terlambat siswa.
- Bagi Siswa, dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, khususnya masalah perilaku terlambat.
- Bagi Mahasiswa, dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan serta rujukan dalam penelitian selanjutnya atau dalam menjalankan profesinya sebagai guru pembimbing di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulis

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, peneliti mengembangkan sistematika penulisan yang mengelompokkan pembicaraan penelitian berdasarkan bab. berikut sistematika penulisanya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dari: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang: Teori-teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir, dan Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang: Gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang: Kesimpulan dan saran-saran.

